

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi bisa menjadi lebih parah jika tidak terkontrol, sehingga penderita hipertensi berada pada stadium lanjut dan berpotensi menyebabkan nyeri dada, serangan jantung, stroke, dan bahkan kematian (Soares *et al.*, 2023). Selain itu, pengobatan farmakologi menggunakan obat-obatan selama seumur hidup bagi penderita hipertensi dapat menimbulkan efek samping dan harga obat yang relatif mahal. Sehingga para penderita hipertensi memilih pengobatan nonfarmakologi atau yang lebih dikenal dengan pengobatan tradisional (herbal). Salah satunya adalah daun salam sebagai salah satu tanaman yang dapat digunakan sebagai obat untuk berbagai macam penyakit, diantaranya penyakit hipertensi yang diyakini rendah efek samping, murah dan mudah didapat (Prayogo, Rianty and Winarno, 2025)

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa sekitar 1,4 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia mengalami hipertensi pada tahun 2024 atau 33% dari populasi dalam rentang usia ini. Diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi. Jumlah penderita hipertensi di dunia akan terus meningkat setiap tahunnya. Angka kematian akibat hipertensi dan komplikasi di estimasikan mencapai 9,4 juta orang per tahun (Nurhayati, Ariyanto and Syafriakhwan, 2025). Di Indonesia, menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dan studi kohor penyakit tidak menular (PTM) 2011-2021, hipertensi merupakan faktor risiko tertinggi penyebab kematian keempat dengan

persentase 10,2%. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan masih tingginya prevalensi hipertensi sebesar 30,8 %. Hipertensi merupakan kasus terbanyak PTM di Jawa Timur sebanyak 195.225 kasus prevalensi hipertensi di Jawa Timur tahun 2022 sebesar 36,3% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2023). Berdasarkan data dari profil kesehatan Kabupaten Magetan, pada tahun 2024 penderita hipertensi sebanyak 222.290 orang. Kecamatan Parang menjadi urutan kedua penderita hipertensi terbanyak dengan jumlah 16.275 orang. Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan, pada bulan Januari hingga September 2025, target sasaran yang berusia ≥ 15 tahun sebanyak 223.725 orang dan capaian pelayanan hipertensi sebanyak 314.984 orang terdapat 36.728 orang menderita hipertensi. Kecamatan Parang menduduki urutan kedua penderita hipertensi terbanyak dengan jumlah 3.066 orang hingga bulan September 2025. Data dari Puskesmas Kecamatan Parang, Kelurahan Parang saat ini menjadi urutan pertama penderita hipertensi terbanyak dengan total 130 orang, terhitung sejak bulan Januari hingga Oktober 2025. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran masyarakat akan status hipertensi sebagai langkah preventif untuk mencegah komplikasi (Sari, 2025).

Daun salam terdapat kandungan minyak atsiri memiliki aroma terapi sebagai pengharum atau penyedap, dapat menenangkan pikiran dan menurunkan stres pada penderita hipertensi. Selain itu, kandungan tanin dalam daun salam mampu mengendurkan otot arteri, sehingga menurunkan tekanan darah bagi penderita hipertensi. Kandungan flavonoid dalam daun salam berfungsi sebagai vasodilator, antiplatelet dan antiproliferasi yang dapat menurunkan tekanan darah. Hasil dari

oksidasi memberikan perbaikan terhadap organ tubuh yang sudah rusak akibat dari hipertensi (Nurtanti *et al.*, 2022).

Penatalaksanaan hipertensi dilakukan sebagai upaya pengurangan resiko naiknya tekanan darah dan mencegah permasalahan kardiovaskuler, penatalaksanaan hipertensi yang dilakukan dapat berupa upaya farmakologis (obat-obatan) dan upaya nonfarmakologis (memodifikasi gaya hidup). Terapi farmakologi dilakukan dengan memberikan obat antihipertensi tunggal maupun kombinasi. (Kartini *et al.*, 2025) Terapi non farmakologis yang sering digunakan adalah membatasi asupan garam, diet hipertensi, penurunan berat badan, olahraga rutin, berhenti merokok (Soares *et al.*, 2023). Selain itu pengobatan non farmakologi dalam mengobati penyakit hipertensi yaitu menggunakan terapi komplementer. Terapi komplementer bersifat terapi penyembuhan alamiah salah satunya contohnya dengan menggunakan air rebusan daun salam (*syzygium polyanthum*) (Kurniawan, 2025)

Di Indonesia masih kerap masyarakat memilih obat herbal atau tradisional dibandingkan obat konvensional. Dinyatakan sebanyak 66% masyarakat masih memilih menggunakan tradisional dibandingkan obat konvensional. Akan tetapi, masih banyak masyarakat Indonesia yang belum tepat dalam mengolah dan menggunakan herbal sehingga dikhawatirkan dapat menimbulkan efek toksik. (Tika, 2021). Daun salam (*syzygium polyanthum*) merupakan tanaman yang banyak memiliki manfaat selain digunakan untuk bumbu masakan daun salam ini juga digunakan sebagai obat herbal dimana daun salam ini mampu mengatasi berbagai macam penyakit salah satunya yaitu penyakit hipertensi yang memiliki kandungan berupa minyak atsiri (sitrat, euganol) yang bersifat antibakterial, tamin

dan flavoida yang bersifat sebagai anti inflamasi sehingga dalam daun salam ini mempunyai fungsi untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. (Nursobah, Lilyanti and Kartika, 2023) Mekanisme kerja dari daun salam merangsang sekresi cairan empedu sehingga lemak akan keluar bersamaan dengan usus yang kemudian mengurangi gumpalan lemak yang mengendap dalam pembuluh darah sehingga aliran darah menjadi lancar dan tekanan darah akan normal (Kurniawan, 2025). Langkah-langkah pembuatan air rebusan daun salam dengan cara menyiapkan daun salam sejumlah 10 lembar kemudian dicuci lalu direbus di panci stainless dengan 300 ml air hingga menjadi 150 ml. Rebusan daun salam tersebut dikonsumsi 75 ml secara teratur pagi dan sore sebelum makan dengan kurun waktu 7 hari (Mustopa, 2024)

Rasulullah SAW bersabda: "Tidaklah seorang anak Adam memenuhi suatu kantung yang lebih buruk dibanding perutnya. Sebenarnya beberapa suap makanan saja sudah cukup untuk menegakkan tulang punggungnya. Namun jika tidak ada pilihan, maka hendaknya sepertiga perut itu untuk makanan, sepertiga lainnya untuk minuman, dan sepertiga lainnya untuk nafasnya." (HR. Ibnu Majah No. 3349, Tirmidzi No. 2380, dan dinilai shahih oleh Al Albani). Hadits tersebut menekankan pentingnya tidak berlebihan dalam makan dan minum agar ada ruang cukup untuk pernapasan, yang merupakan prinsip moderasi pola makan. Pembatasan ini sangat relevan dalam mencegah risiko masalah kesehatan seperti hipertensi, karena menghindari makan berlebihan adalah kunci menjaga kesehatan tubuh secara menyeluruh. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT pada Surat Al-A'raf ayat 31

يَبْنِيْ اٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan. (QS. Al-A’raf: 31)” Ayat tersebut juga menganjurkan moderasi dalam makan dan minum, yang penting untuk mencegah penyakit hipertensi.

Pengobatan dengan bahan alam yang ekonomis merupakan solusi yang baik untuk mengurangi efek samping pengobatan farmakologi bagi kesehatan. Masyarakat bisa memulai menggunakan obat dari alam yang dinilai memiliki khasiat yang sangat besar dan juga memiliki efek samping yang relatif kecil salah satunya yaitu pengobatan herbal dengan daun salam. Daun Salam merupakan tumbuhan yang sangat mudah kita jumpai dan juga tumbuh secara liar, yang dapat tumbuh di hutan dan juga dipegunungan atau tanaman dipekarangan sekitar rumah. (Melani, Heri and Ariana, 2023).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Air Rebusan Daun Salam Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Kelurahan Parang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka dapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”apakah terdapat pengaruh air rebusan daun salam (*Syzygium polyanthum*) terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi di Kelurahan Parang Kabupaten Magetan?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh air rebusan daun salam (*Syzygium polyanthum*) terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi di Kelurahan Parang Kabupaten Magetan

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tekanan darah penderita hipertensi sebelum dan sesudah pada kelompok perlakuan di Kelurahan Parang Kabupaten Magetan
2. Mengidentifikasi tekanan darah penderita hipertensi sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol di Kelurahan Parang Kabupaten Magetan
3. Menganalisa perbandingan kelompok perlakuan dan kelompok kontrol terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi di Kelurahan Parang Kabupaten Magetan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang herbal sebagai pengobatan alternatif untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi responden

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan dalam pengobatan hipertensi non farmakologi sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu keperawatan dan sumber informasi dalam bidang ilmu keperawatan medikal bedah.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Adapun pendukung penelitian terdahulu untuk mendukung keaslian dari penelitian yang akan saya lakukan, dengan judul “ *The effect of Bay Leaf Decoction on reducing Blood pressure in Hypertension patients in The working area of South Lasalimu.*” Dewi Sari Pratiwi, Armayani, Mimi Yati, Ruma Podda (2024). Metode Penelitian tersebut menggunakan desain pre-eksperimental. Ukuran sampel adalah 26 orang diberikan intervensi selama 7 hari. Untuk menguji efek rebusan daun salam, penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon. Dengan hasil Ada pengaruh rebusan daun salam di wilayah kerja Puskesmas Lasalimu Selatan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel Independen, yaitu Rebusan Daun Salam atau *Bay Leaf Decoction* dan variabel Dependen

yaitu Tekanan Darah atau *Blood pressure*, metode penelitian pra-eksperiment menggunakan one-group pretest-posttest dan menggunakan uji Wilcoxon. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan 26 responden diberikan intervensi selama 7 hari. Sedangkan penelitian ini dengan 30 responden diberikan intervensi berupa pemberian air yang direbus dari daun salam selama 7 hari.

2. Penelitian terdahulu dengan judul “Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam terhadap Penurunan Tekanan Darah Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Wua-Wua Kota Kendari” oleh Azim, L. O. L. (2022). Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian *Quasi Eksperimental Design* dengan pendekatan Non-Randomized Control Group Pretest-Posttest dengan penentuan jumlah sampel menggunakan *purposive sampling*. Data penelitian diolah dengan uji Mann-Whitney. Hasil penelitian ada pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel Independen, yaitu Rebusan Daun Salam dan variabel Dependen yaitu Tekanan Darah. Dan penentuan jumlah sampel menggunakan *purposive sampling*. Adapun perbedaan penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian *Quasi Eksperimental Design* dengan pendekatan Non-Randomized Control Group Pretest-Posttest yang terbagi menjadi 2 kelompok penelitian yakni kelompok (diberikan air rebusan daun salam) dan kelompok kontrol (tanpa diberikan perlakuan). Penelitian ini menggunakan metode penelitian pra-eksperiment menggunakan two-group

pretest-posttest. Penelitian terdahulu terapi pemberian air rebusan daun salam dilakukan selama 1 minggu dengan 2 kali minum yaitu pagi dan sore sebelum makan. Dengan cara merebus 15 lembar daun salam dalam 750 cc air, direbus sampai air yang tersisa minimum 200 cc, proses perebusan dilakukan kurang lebih 15 menit. Sedangkan penelitian ini pemberian air rebusan daun salam dilakukan selama 1 minggu dengan 2 kali minum. Dengan cara merebus 10 lembar dengan air 300ml direbus menjadi 150 ml, diminum masing-masing 75 ml setiap pagi dan sore sebelum makan. Dengan analisa data menggunakan Wilcoxon.

3. Penelitian terdahulu dengan judul “Pengaruh Rebusan Daun Salam (*Syzigium Polyanthum*) Terhadap Penderita Hipertensi” oleh Purwono, Sari and Nurjannah, (2024). Jenis penelitian tersebut menggunakan desain penelitian quasi eksperimental dan rancangan one group pretest dan posttest. Analisa menggunakan uji Paired test pada tekanan darah sistolik dan diastolik. Hasil didapatkan bahwa pemberian rebusan daun salam efektif untuk membantu penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel Independen, yaitu Rebusan Daun Salam dan menggunakan one-group pretest-posttest. Adapun perbedaan penelitian tersebut menggunakan desain penelitian quasi eksperimental dengan 27 responden dengan batas usia 40 tahun diberikan intervensi air rebusan daun salam setiap hari selama 7 hari dengan porsi 100 ml setiap kali minum. Sedangkan penelitian ini menggunakan desain penelitian pra-eksperiment dengan 30 responden dengan batas usia >45 tahun, diberikan intervensi berupa

pemberian air yang direbus dari daun salam sebanyak 150 ml masing-masing 75 ml setiap pagi dan sore sebelum makan selama 7 hari. Analisa data menggunakan uji Wilcoxon.

4. Penelitian terdahulu berikutnya dengan judul “Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam (*Syzygiumpolyanthum*) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Kuok Wilayah Kerja UPT Blud Pukesmas Kuok” oleh Rahmalia, Apriza and Isnaeni, (2021). Metode penelitian tersebut pra eksperimen dengan rancangan one group pretest-posttest. Data penelitian diolah dengan uji statistik uji Wilcoxon dengan hasil penelitian ada pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Kuok Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Kuok Tahun 2021. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel Independen, yaitu Rebusan Daun Salam dan variabel Dependen yaitu Tekanan Darah, menggunakan metode penelitian pra-experimen dengan rancangan one group pretest posttest dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan menggunakan uji Wilcoxon. Adapun perbedaan penelitian tersebut diberikan intervensi air rebusan daun salam sebesar 5 gram/perhari selama 5 hari. Penelitian ini diberikan intervensi berupa pemberian air yang direbus dari daun salam sebanyak 150 ml masing-masing 75 ml setiap pagi dan sore sebelum makan selama 7 hari.

5. Penelitian terdahulu dengan judul “Pengaruh Terapi Air Rebusan Daun Salam Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Tempurejo Jumapolo Karanganyar” oleh Aji and Sani, (2021). Jenis penelitian tersebut adalah quasi eksperimen. Teknik sampling menggunakan total sampling. Menggunakan uji analisa data uji Wilcoxon dengan hasil ada pengaruh terapi air rebusan daun salam terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah Tempurejo Jumapolo Karanganyar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel Independen, yaitu Rebusan Daun Salam dan variabel Dependen yaitu Tekanan Darah dan menggunakan uji Wilcoxon. Adapun perbedaan dengan penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian tersebut quasi eksperimen dengan teknik sampling menggunakan total sampling. Diberikan intervensi terapi pemberian air rebusan daun salam selama 7 hari dengan 2 kali minum yaitu pagi dan sore sebelum makan dengan perebusan daun salam sebanyak 15 lembar dengan air 750 cc direbus selama 15 menit dan diminum sebanyak 200 cc. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian pra-experimen dengan rancangan one group pretest posttest dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling 30 responden. Diberikan intervensi berupa pemberian air yang direbus dari daun salam sebanyak 10 lembar dengan air 300 ml direbus dan diminum sebanyak 150 ml masing-masing 75 ml setiap pagi dan sore sebelum makan selama 7 hari.